

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat yang kemudian akan di simpan dan akan disalurkan berupa kredit. Salah satu perbankan yang ada di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kepercayaan ialah salah satu dasar pekerjaan dalam bidang perbankan. Salah satu risiko yang sangat mengkhawatirkan bagi perusahaan-perusahaan terutama dibidang perbankan adalah risiko tindakan kecurangan. Didalam bidang perbankan apabila terjadi suatu kecurangan, maka akan menguranginya tingkat kepercayaan dari berbagai belah pihak. Dari pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bank tersebut. *Fraud* atau kecurangan adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (IAPI, 2013). Kecurangan yang terjadi di BPR akan mengganggu fungsi sebagai perantara bank, sehingga tujuan dalam perusahaan akan terhambat. Menurut Zelmianti (2015) dalam mengatasi kecurangan, dimana yang berguna untuk meningkatkan kinerja di bidang perbankan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta

nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan, maka bank wajib melaksanakan peningkatan budaya organisasi. Upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat merupakan budaya yang sangat penting. Budaya yang di maksud lebih mengarah bagaimana mencegah adanya kecurangan, maka dari itu budaya kejujuran dan etika akan bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan.

Ada beberapa faktor yang dapat mengatasi kecurangan, yaitu selain faktor budaya organisasi, faktor lain yang dapat mengurangi tindakan kecurangan adalah peran dari auditor internal. Melakukan kegiatan audit internal merupakan upaya membantu penerapan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus (Sawyer, 2012). Riri dan Lili (2015) mengungkapkan peran auditor internal di perbankan harus dapat mencapai tujuan perusahaan dengan tata kelola perbankan yang baik. Peran auditor internal sebagai konsultan internal perusahaan harus dapat memberikan *early warning* kepada manajemen perbankan untuk mencegah dan meminimalisasi dampak kecurangan yang dapat merugikan perbankan. Auditor internal berfungsi membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian kecurangan yang terjadi di suatu organisasi (perusahaan). Tentang pengetahuan sesuai Interpretasi Standart Profesional Audit Internal (SPAI) tahun 2004, tentang pengetahuan mengenai kecurangan dinyatakan bahwa auditor internal

harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengenali, meneliti dan menguji adanya kecurangan.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran manajemen (Arens, 2008). Karena internal auditor bertindak sebagai independen untuk mengelola operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kerja di perbankan (Sawyer, 2012). Adanya kebijakan dan prosedur dalam perbankan akan membentuk struktur pengendalian internal perusahaan. Adanya kebijakan dan prosedur dalam perbankan akan membentuk struktur pengendalian internal perusahaan. Internal auditor memberikan informasi yang diperlukan dalam menjalankan tanggungjawab secara efektif. Menurut Zelmianti (2015) manajemen memiliki tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan. Sistem pengendalian internal dalam perbankan erat kaitannya dengan budaya organisasi, menurut Robbins (2002:283) budaya berfungsi sebagai pembentuk rasa dan mekanisme pengendalian yang memberikan panduan dan bentuk perilaku serta sikap karyawan. Ketika budaya organisasi tersebut kuat maka penerapan sistem pengendalian internal yang ada akan lebih efektif. Selain itu Riri dan Lili (2015) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif akan menekan tindakan kecurangan dalam suatu perbankan. oleh karena itu

pengendalian internal perbankan yang efektif akan mengurangi risiko kecurangan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Marismiatidkk, (2020) dengan hasil peran audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Apabila audit internal dalam suatu perusahaan baik, dimana memiliki tingkat independensi yang tinggi, memiliki *job description* yang jelas, didukung oleh pimpinan perusahaan atau manajemen secara penuh serta orang-orang yang profesional, kapabel, dan memiliki integritas yang tinggi, maka akan sangat berpengaruh pada pencegahan kecurangan. Penelitian Marismiati dkk, (2020) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan perbankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2018) menjelaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan. variabel kedua dalam penelitian tersebut yaitu peran audit internal juga berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Teddy dkk, (2020) menjelaskan hasil pengujian hipotesis, budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pos Indonesia (Persero). Penelitian Teddy dkk, (2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sustawan dkk, (2017) menjelaskan bahwa budaya organisasi

berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Marismiati dkk, (2020) tentang hasil penelitiannya yaitu bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila pengendalian internal dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik, dimana memiliki lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi serta pemantauan yang baik dan teratur, maka akan sangat berpengaruh pada pencegahan kecurangan.

Tujuan peneliti ialah meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dan adanya peran auditor internal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Faktor budaya organisasi, audit internal dan pelaksanaan sistem pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan penelitian menggunakan metode wawancara yang belum diterapkan oleh peneliti sebelumnya agar mampu memberikan hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan analisa maka dari itu penulis membuat tugas akhir yang berjudul "**Pengaruh Budaya Organisasi dan Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada BPR di Kota Semarang dan sekitarnya)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal?
2. Apakah Auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal?
3. Apakah Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan?
4. Apakah Auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan?
5. Apakah Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal.
2. Untuk menganalisis pengaruh auditor internal terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh auditor internal terhadap pencegahan kecurangan.

5. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat adanya penelitian ini salah satunya adalah meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dan adanya peran auditor internal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam perusahaan, sehingga pengendalian internal perbankan yang efektif akan mengurangi risiko kecurangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan teori yang di dapat selama melakukan kegiatan perkuliahan dalam mengambil keputusan untuk sebuah masalah. Dengan demikian dapat diukur kemampuan peneliti yang didapat dari pengetahuan secara teoritis dan praktisnya.

- b. Bagi Objek Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti untuk objek peneliti atau instansi pemerintahan yaitu dapat dijadikan sebagai koreksi atau acuan yang lebih baik untuk pengelolaan sistem pengendalian di

dalam organisasi agar tercipta keadaan yang diharapkan dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

c. Bagi Pembaca

Manfaat untuk pembaca semoga penelitian ini dapat menambah informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang terkait.